

Masa Depan Komunikasi, Masa Depan Indonesia

DINAMIKA MEDIA PENYIARAN



ISBN 978-602-14699-1-0



**Masa Depan Komunikasi, Masa Depan Indonesia:
Dinamika Media Penyiaran**

Editor :

Pinckey Triputra

Reviewer :

Sri Sedyaningsih

Effy Zalfiana Rusfian

Cetakan Pertama:

November 2014

Diterbitkan Oleh:

Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI)

Jl. Dr. Saharjo Raya No. 111

Tebet, Jakarta Selatan, 12810

www.iski.or.id

ISBN : 978-602-14699-1-0

PENGANTAR EDITOR

Ketika diskusi tentang media, peran media, serta tanggung jawab media muncul secara terbuka di tangan-tengah masyarakat kita lengkap dengan koreksi diri yang lebih serius dalam industri media, muncullah event besar yaitu pesta demokrasi di Indonesia atau pemilu presiden beberapa bulan lalu di tahun 2014 ini yang seolah menafikkan semua yang sudah dilakukannya. Kita menyaksikan sendiri bagaimana media tiba-tiba memposisikan diri sebagai bagian penting dari dalam proses politik, yang tanpa disadarinya berimplikasi pada ketidakpuasan masyarakat terhadap keberpihakan media, khususnya yang paling dapat terlihat dalam hal ini adalah siaran televisi. Indikasi ketidakpuasan publik ini muncul dalam pembicaraan publik, dan menilai bahwa pemberitaannya media televisi hanya bersumber pada kubu kandidat presiden tertentu saja. Bagaimana mungkin televisi dapat terjebak dalam sebuah vulgarisme dan sama sekali tidak menunjukkan netralitas. Sebenarnya, publik tidak perlu terlalu mengharapkan objektivitas intra-media, dimana setiap organisasi media bisa melakukan pemberitaan yang objektif dalam meliput sebuah event politik seperti pemilu raya tersebut. Dapat saja kalangan media menggunakan jurus “kebebasan pers” dalam melakukan operasinya dalam menyajikan berita kepada publik. Jika hal ini yang digunakan sebagai alasan dalam mendukung salah satu kandidat, maka berarti media telah terlibat dalam logika liberalisasi industri

media yang pada dasarnya kebebasan media media itu sendiri merupakan hasil liberalisasi politik dan demokratisasi. Namun praktik-praktik yang dilakukan media tersebut berpotensi mengancam keberlangsungan liberalisasi politik dan demokratisasi yang melahirkan kebebasan pers itu sendiri. Paradoks kebebasan pers itu tampaknya merupakan merupakan fenomena dalam bagian sejarah spesifik (pada konteks) saat neoliberalisme menjadi ide dominan.

Beberapa artikel dari 20 artikel dalam buku ini menunjukkan fenomena adanya paradoks itu. Perhatian perlu diarahkan ke sektor industri penyiaran yang menggunakan ranah pblik yang terbatas, yang penguasaan pasarnya relatif lebih besar danyang potensinya terhadap kehidupan politik dan sosial umumnya lebih besar dibanding jenis media lainnya. Cntoh, kasus pemuli yang baru lalu, diana konglomerat media penyiaran terlibat dalam mendukung persainag politik kedua kandidat presiden dengan memanfaatkan media yang dimilikinya. Saat ini, kebebasan pers dan liberalisasi media di Indoensia jeas merupakan produk liberalisasi politik. Awalnya, liberalisasi politik tidak lepas dari dukungan dan peran pers dalam mendorong berkembangnya kehidupan media setelah tahun 1998. Namun, proses-proses politik lebih lanjut, yang memungkinkan lahirnya demokratisasi dan liberalisasi politik, semakin memantapkan kebesan pers dan liberalisasi industri dan memperbanyak pemain dalam sektor industri penyiaran televisi, serta praktis menghilangkan kendala politik bagi calon investor industri penyiaran untuk berkiperah di Indonesia.

Pertanyaannya, apakah liberalisasi sektor industri penyiaran dan kebebasan pers justru kontraproduktif dalam proses lanjutan demokratisasi di Indoneia? Mampukah Undang-Undang Penyiaran diterapkan secara tegas di tengah-tengah kompetisi antar media yang notabene merupakan persaingan anatar konglomerat yang tumbuh di Indonesia?

Pinckey Triputra

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| Dasar Pemikiran Konferensi Nasional | vii |
| Pengantar Editor | xiii |
| Bagian Satu | |
| Regulasi Penyiaran Dan Demokratisasi | |
| Sistem Penyiaran Indonesia Dalam Perspektif Sistem Autopoetic Niklas Luhmann (Eksplorasi Dan Refleksi Autopoetic Sistem Penyiaran Indonesia Hermin Indah Wahyuni, Andi Awaluddin Fitrah | 1 |
| Proses Metamorfose Wajah Uu Sistem Penyiaran Dalam Perspektif Orientasi Pertanggungjawaban Media Pasca Keputusan Mahkamah Konstitusi Ri (2003-2009) Heroe Poerwadi, Yenni Sri Utami | 25 |
| Dinamika Demokratisasi Media Dalam Regulasi Penyiaran Menafsir Secara Kritis Kebijakan Dan Regulasi Dalam Uu No 32/2002 Dan Revisinya Eka Wenats Wuryanta | 51 |

| | |
|--|-----|
| Regulasi Sehat, Penyelamat Eksistensi Tvri Bangkit Dari Mati Suri Eka Maria | 85 |
| Peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (Kpid) Jawa Barat Sebagai Lembaga Pengawasan Program Siaran Reni Nuraeni | 105 |
| Legalitas Penggunaan Media Sosial Dalam Program Televisi : (Perdebatan Dalam Uu Penyiaran Di Indonesia Kedepan Suraya | 122 |
| Bagian Dua | |
| Digitalisasi Dan Kepentingan Publik | |
| Masa Depan Penyiaran Digital Topan Yuniarto | 147 |
| Kebijakan Digitalisasi Penyiaran Dan Implikasinya Bagi Televisi Lokal Di Semarang Made Dwi Andjani | 168 |
| Kajian Sosial Dan Kultural Masyarakat Di Jawa Timur Terhadap Pelaksanaan Kebijakan Digitalisasi Penyiaran Televisi Rachmah Ida, Nisa Kurnia Illahiati | 189 |
| Masa Depan Lembaga Penyiaran Publik (Kasus Lpp Rri Semarang Dan Tvri Jawa Tengah) Turnomo Rahardjo | 216 |
| Implementasi Prinsip Penyiaran Publik Pada Lembaga Penyiaran Publik Lokal (Studi Kasus Pada Lpp Lokal Di Bali Dan Jawa Tengah) I Gusti Ngurah Putra | 237 |

| | |
|--|-----|
| Penyiaran Interaktif Dan Kepentingan Publik Ido Priyana Hadi | 255 |
| Implementasi Atas Pemaknaan Televisi Publik (Studi Kasus Mengenai Tvri Sebagai Lembaga Penyiaran Publik) Retno Intani Za | 288 |
| Eksistensi Dalam Pengelolaan Tv Komunitas; Antara Idealisme Versus Kapitalisme Media Rosanah | 312 |
| Bagian Tiga | |
| Dinamika Industri Dan Kritik Atas Teks Media | |
| <i>Understanding Corporate Social Responsibility Engagement In Television Industry : Awal Pengembaraan Csr Pada Bisnis Pertelevision Indonesia Di Masa Depan</i> Imam Nuraryo | 339 |
| Manajemen Dan Strategi Kepemimpinan Media Net Dalam Menentukan Masa Depan Media Di Indonesia Wenny Maya Arlena | 361 |
| Persepsi Pemirsa Mengenai Kualitas Program Televisi: Studi Kasus Pada Program Acara Talkshow Kesehatan Fk. Ari Agung Prastowo | 385 |
| Komodifikasi Kemiskinan Di Televisi (Analisis Wacana Kritis Pada Tayangan Orang Pinggiran Di Trans 7) Dian Sri Mulyani, Widyo Nugroho | 400 |
| Ilc Vs Ilk Potret Buram Komodifikasi Program Siaran Televisi Indonesia Dewasa Ini (Dan Masa Mendatang?) Cosmas Gatot Haryono | 421 |